

(Mengkaji Wasiat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur'an (Bag 1

<"xml encoding="UTF-8?">

Tentu kita tak asing dengan nama Luqman Al-Hakim. Ia adalah seorang yang namanya diabadikan didalam Al-Qur'an. Seorang hamba telah diberi hikmah (kebijaksanaan) oleh Allah .swt

Para ahli tafsir pun berselisih dalam memaknai arti hikmah (kebijaksanaan) tersebut. Namun hampir semua sepakat bahwa kebijaksanaan adalah ilmu atau kemampuan yang diberikan kepada seseorang yang telah mampu mengalahkan hawa nafsu dan mampu membersihkan .jiwanya

.Maka dengan usaha tersebut, Allah Memberikan sesuatu yang agung kepadanya

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

Dia Memberikan hikmah kepada siapa yang Dia Kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah," (sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak." (QS.al-Baqarah:262

Begitu pula ketika ingin menceritakan wasiat Luqman kepada putranya, Allah Memulai Firman- ,Nya dengan memperkenalkan sosok Luqman Al-Hakim

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ

Dan sungguh, telah Kami Berikan hikmah kepada Luqman, maka "Bersyukurlah kepada Allah!" ((QS.Luqman:12

Dalam ayat ini, pemberian hikmah kepada Luqman langsung digandeng dengan perintah untuk .bersyukur. Hal ini menunjukkan begitu besarnya pemberian tersebut

Wasiat Luqman Kepada Putranya 10

Setelah sedikit mengenal kemuliaan Luqman Al-Hakim, kita akan mengambil pelajaran dari wasiat-wasiat beliau kepada putranya. Tentunya, wasiat-wasiat itu begitu berharga hingga

.diabadikan oleh Allah didalam Al-Qur'an

?Apa saja wasiat itu

.1. Jangan menyekutukan Allah .

,Wasiat pertama adalah berkaitan dengan pengokohan aqidah dan tauhid. Luqman berkata

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan“
((Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS.Luqman:13

Menyekutukan Allah adalah kedzaliman yang besar karena ia telah memposisikan sesuatu
.bukan pada tempatnya

Segala sesuatu membutuhkan pondasi. Dan pondasi pertama yang harus dibangun dalam
hidup kita adalah tauhid dan Meng-esakan Allah swt. Karena dengan bersandar kepada-Nya,
.kita akan memiliki kekuatan dan kestabilan dalam setiap langkah yang kita ambil

Menyekutukan Allah memiliki arti yang luas. Tidak hanya dengan menyembah berhala atau
tuhan selain-Nya. Ayat ini juga memberi pelajaran agar kita tidak bergantung kepada selain
Allah swt. Dan agar kita tidak mengandalkan selain-Nya dalam menyelesaikan berbagai
.problem dalam hidup

.2. Sadarlah, Allah selalu Melihatmu .

Hendaknya kita selalu sadar bahwa setiap perkataan, perbuatan dan semua gerak-gerik kita
,selalu dalam pandangan Allah swt. Luqman berkata

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثِقَلٍ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ
خَبِيرٌ

Luqman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan)
berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan Memberinya (balasan).
(Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti.” (QS.Luqman:16

Sekecil apapun perbuatan pasti akan dipertanggung jawabkan. Maka sebelum melangkah, kita harus tanyakan kepada diri, apakah kita siap mempertanggung jawabkannya dihadapan Allah ? swt

Jika ada seorang yang sangat berjasa dalam hidup kita, tentu kita merasa malu untuk berbuat buruk dihadapannya. Lalu mengapa kita tidak malu ketika berbuat sesuatu yang hina dihadapan Allah swt? Bukankah semua yang kita miliki adalah pemberian dari-Nya? Bukankah ?Dia yang paling berjasa dalam hidup kita

Dua wasiat ini adalah pondasi terpenting dalam kehidupan kita. Jangan menyekutukan Allah dan ingatlah bahwa Dia selalu Melihatmu. Dan dengan meyakini keduanya, kita akan lebih .tenang dalam menjalani hidup dan lebih waspada dalam melakukan sesuatu

Setelah menyebutkan 2 pondasi ini, Luqman melanjutkan wasiatnya tentang amal perbuatan. ?Apa saja wasiat-wasiat itu

(Simak kelanjutannya dalam judul Mengkaji Wasiat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur'an (bag 2